ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, INTENSITAS MODAL, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP ETR (*EFFECTIVE TAX RATE*) PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2022

Moch. Hafid Fahruddin[1]

Email: hafidfahruddin@gmail.com

Didik Tugas Suprianto[2]

Email: didik.tugas.suprrianto@unitomo.ac.id

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, intensitas modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap ETR (*Effective Tax Rate*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 51 yang terdiri dari 17 perusahaan dikalikan dengan 3 tahun periode penelitian mulai tahun 2020 sampai 2022. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis dengan bantuan software SPSS versi 29. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap ETR (*Effective Tax Rate*), sedangkan *leverage* dan intensitas modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap ETR (*Effective Tax Rate*), serta profitabilitas, *leverage*, intensitas modal, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap ETR (*Effective Tax Rate*).

Kata kunci: profitabilitas, *leverage*, intensitas modal, pertumbuhan penjualan, *effective tax rate*

ABSTRACT

This research aims to test and analyze the influence of profitability, leverage, capital intensity

and sales growth on ETR (Effective Tax Rate). The population in this research is all property companies registered on the IDX for the 2020-2022 period. The sampling method used was the purposive sampling method, with a total sample of 51 consisting of 17 companies multiplied by the 3 year research period from 2020 to 2022. The data analysis method used was multiple regression analysis. The data collection technique used in this research is documentation. The data analysis technique used was analysis with the help of SPSS version 29 software. The results of this research show that profitability and sales growth have a partial effect on the ETR (Effective Tax Rate), while leverage and capital intensity have no partial effect on the ETR (Effective Tax Rate). and profitability, leverage, capital intensity, and sales growth simultaneously influence the ETR (Effective Tax Rate).

Keywords: *profitability, leverage, capital intensity, sales growth, effective tax rate*

I. LATAR BELAKANG

Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak badan memiliki kewajiban untuk membayar pajak kepada kas negara negara, karena bagi perusahaan pajak dianggap sebagai sebuah beban sehingga seringkali perusahaan melakukan upaya untuk bisa meminimalkan beban pajaknya. Tujuannya jelas untuk memaksimalkan laba dengan cara meminimalkan beban pajak. Perencanaan pajak menjadi salah satu cara perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui cara yang legal (penghindaran pajak) dengan memanfaatkan loopholes atau dengan cara illegal (penggelapan pajak) dengan cara memanipulasi penghasilan. Tindakan perusahaan ini bukan tanpa resiko, perusahaan sangat mungkin untuk diperiksa oleh fiskus dan nantinya dikenai sanksi apabila terbukti melakukan tindakan penggelapan pajak. Tentu saja hal ini akan merugikan perusahaan khususnya bagi pemilik perusahaan (investor) karena akan berdampak pada nilai perusahaan. Perilaku wajib pajak untuk menghindari dan menggelapkan pajak dikenal dengan istilah agresivitas pajak.

Agresivitas pajak adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan sebagai wajib pajak untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan beban pajak melalui cara legal ataupun illegal. Tindakan manajerial yang dirancang untuk meminimalkan pajak perusahaan melalui kegiatan agresivitas pajak menjadi fitur yang semakin umum di lingkungan perusahaan di seluruh dunia. Tindakan agresivitas pajak perusahaan dapat memberikan biaya dan manfaat yang signifikan. Indikasi tingkat agresivitas perusahaan dapat dilihat dengan berbagai metode, diantaranya adalah melihat nilai *cash effective tax rate* (CETR) dan *effective tax rate* (ETR). CETR (*Cash Effective Tax Rate*) adalah pajak berdasarkan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan. CETR (*Cash Effective Tax Rate*) dihitung dengan menggunakan rasio *cash tax paid* terhadap *pre-tax income Cash tax paid* adalah jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan. *Pre-tax income* adalah laba bersih sebelum dikurangi pajak penghasilan. Nilai *cash effective tax rate* (CETR) berkisar antara 0-1, semakin kecil nilai CETR (*Cash Effective Tax Rate)* perusahaan maka dimungkinkan perusahaan akan semakin agresif terhadap pajak karena nilai pajaknya dibayarkan semakin kecil jika dibandingkan dengan laba sebelum pajaknya. Selain CETR (*Cash Effective Tax Rate),* proksi yang dapat digunakan dalam mengukur agresivitas pajak adalah *Effective Tax Rate* (ETR). ETR (*Effective Tax Rate*) adalah pajak berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku. ETR (*Effective Tax Rate*) dapat dihitung dengan *tax expense* dibagi dengan *pre tax income*. Tax expense adalah jumlah beban pajak penghasilan neto yang ditanggung oleh perusahaan pada tahun t, berdasarkan laporan keuangan perusahaan. *Pre tax income*

adalah total penghasilan sebelum dipotong pajak pada tahun t, yang mencakup dalam laporan keuangan perusahaan (Anggaini dan Suprianto, 2024). Semakin kecil nilai ETR (*Effective Tax Rate*) berarti agresivitas pajak oleh perusahaan semakin besar dan begitu pula sebaliknya semakin besar nilai ETR (*Effective Tax Rate*) maka agresivitas pajaknya semakin kecil. Nilai ETR (*Effective Tax Rate*) berkisar lebih dari 0 dan kurang dari 1 (Kurniyawati et al., 2023). Proksi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur agresivitas pajak adalah *effective tax rate* (ETR).

Profitabilitas menjadi salah satu faktor penentu adanya beban pajak perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki saldo laba positif berkewajiban untuk membayar pajak penghasilan. Dengan demikian, semaki tinggi laba sebuah perusahaan akan menyebabkan beban pajak yang juga semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Nurhayati (2020) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dinar et al. (2020) membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Leverage akan timbul apabila perusahaan membiayai aset dengan menggunakan dana pinjaman atau hutang jangka panjang yang memiliki beban bunga. Hal ini

menimbulkan hutang akan berbanding terbalik dengan laba perusahaan sehingga jika hutang semakin besar maka akan mengakibatkan laba yang semakin kecil dengan adanya pertambahan beban bunga. Terkait dengan pajak, semakin besar laba yang akan diperoleh oleh perusahaan maka semakin besar juga kewajiban pajaknya. Sehingga perusahaan akan melakukan penghindaran pajak dikarenakan jumlah penghasilan kena pajak dapat berkurang dengan adanya beban bunga tersebut (Roslita dan Erika, 2022). Berdasarkan penelitian Kariimah dan Septiowati (2019), Dharmayanti (2019), Kartika et al. (2020) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2020), Muliawati dan Karyada (2021) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Capital Intensity atau intensitas modal menggambarkan efisiensi penggunaan aktiva tetap perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Kebanyakan aktiva tetap ketika diperoleh akan dikenakan pajak atas perolehan aktiva tetap. Semakin banyak perusahaan memperoleh aktiva tetap maka semakin banyak pula kewajiban perpajakan perusahaan. Banyaknya aktiva tetap perusahaan diharapkan menyebabkan peningkatan penghasilan yang akan diperoleh perusahaan. Peningkatan penghasilan perusahaan akan menyebabkan penghasilan kena pajak perusahaan akan mengalami peningkatan juga. Hal tersebut menyebabkan pajak yang harus dibayarkan perusahaan meningkat (Ma'ruf dan Murwaningsari, 2022). Hasil penelitian Velte (2022) menunjukkan intensitas modal tidak mempengaruhi *tax aggressiveness.* Hal ini sejalan dengan penelitian (Mardianti dan Ardini, 2020) dikatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh atas *tax aggressiveness*. Menurut penelitian Ansari et al. (2019) dengan cara parsial menunjukkan intensitas modal atau *Capital Intensity* berdampak negatif atas *tax aggressiveness*. Sedangkan menurut Raflis dan Ananda (2020), Ayem dan Setyadi (2019) memberikan bukti bahwa variabel intensitas modal memiliki pengaruh yang positif pada agresivitas pajak.

Sales growth atau pertumbuhan penjualan merupakan cerminan keberhasilan dari suatu perusahaan pada masa lalu yang dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan penjualan dimasa mendatang. Kaitannya dengan teori akuntansi positif hal tersebut dapat menjadi gambaran bagi perusahaan dalam memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan. Semakin besar volume penjualan perusahaan maka pertumbuhan penjualan perusahaaan meningkat. *Sales* growth atau pertumbuhan penjualan yang meningkat memungkinkan perusahaan mencapai laba yang lebih tinggi. Ketika perusahaan memperoleh peningkatan *sales growth* atau pertumbuhan penjualan perusahaan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak karena memperoleh laba besar menimbulkan pajak

terutang yang besar pula (Susanti dan Satyawan, 2020). Hal ini didukung oleh Ainniyya et al. (2021) yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan menurut penelitian Krisna dan Susilawati (2023) menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif.

Berdasarkan uraian masalah yang telah diungkapkan diatas dan beberapa hasil berbeda yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Intensitas Modal, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap ETR (*Effective Tax Rate*) Pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022"

Permasalahan yang diteiti diantaranya (1) Apakah profitabilitas, leverage, intensitas modal, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap ETR (*Effective Tax Rate*)? (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ETR (*Effective Tax Rate*)? (3) Apakah leverage berpengaruh terhadap ETR (*Effective Tax Rate*)? (4) Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap ETR (*Effective Tax Rate*)? (5) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap ETR (*Effective Tax Rate*)?

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Pengertian Effective Tax Rate (ETR) & Cash Effective Tax Rate (CETR)

Indikasi tingkat agresivitas perusahaan dapat dilihat melalui *Effective Tax Rate* (ETR) dan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Definisi *Effective Tax Rate* (ETR) dan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sebagai berikut.

Cash Effective Tax Rate (CETR) dapat dihitung dengan menggunakan pajak tunai dibagi oleh dengan pendapatan akuntansi sebelum pajak dipengaruhi oleh strategi penundaan pajak tetapi tidak terpengaruh oleh perubahan akrual akuntansi pajak (Septiawan et al, 2021:26). Berikut formula untuk menghitung *Cash Effective Tax Rate* (CETR) menurut Septiawan et al. (2021:26):

$$\textit{Cash Effective Tax Rate} = \frac{\textit{Pajak Tunai}}{\textit{Pendapatan Akuntansi Sebelum Pajak}}$$

Effective Tax Rate (ETR) adalah besarnya tarif pajak yang berlaku atau yang harus diterapkan atas dasar pengenaan pajak tertentu. Dalam hal ini pajak penghasilan, dasar pengenaan pajak yang digunakan lazimmnya adalah penghasilan netto (Christiani et al., 2021). Metode ETR dihitung dengan menggunakan beban pajak dibagi dengan pendapatan sebelum pajak (Septiawan et al., 2021:26). Berikut formula untuk menghitung *Effective Tax Rate* (ETR) menurut Septiawan et al. (2021:26) :

$$\textit{Effective Tax Rate}\ (\text{ETR}) = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan (Wardila et al., 2023:149). Pengukuran yang dipakai peneliti yaitu:

- Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*/ROA)

ROA (*Return on Assets)* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Handini dan Astawinetu, 2020:88).

Berikut formula ROA (*Return on Assets)* menurut Handini et al. (2020:88) yaitu:

$$\textit{Return on Asset}\ (\text{ROA}) = \text{Laba Setelah Pajak}$$

Total Aset

Pengertian *Leverage*

Rasio *leverage* untuk menilai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutang (Kariyoto, 2017:207). Pengukuran yang dipakai peneliti yaitu:

- Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio/DER)

DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah ratio hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya (Kariyoto et al., 2017:111). Berikut formula untuk menghitung DER (*Debt to Equity* Ratio) menurut Hutabarat (2020:22) sebagai berikut.

$$\textit{Debt to Equity Ratio}\ (\text{DER}) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Pengertian Intensitas Modal

Capital Intensity Ratio/rasio intensitas modal adalah situasi ketika perusahaan menentukan untuk melakukan investasi terhadap dana yang dimiliki oleh perusahaan ke aste tetap (Wardila et al., 2023:145). Berikut rumus untuk menghitung intensitas modal atau *capital intensity* (Brigham dan Ehrhardt, 2019:524):

$$Capital\ Intensity = \frac{Total\ Asset}{Sales}$$

Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2019:116) menyatakan rasio pertumbuhan (growth ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Berikut rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan atau *sales growth* menurut Wati (2019:33):

$$Sales\ Growth = \frac{(Sales_t - Sales_{t-1})}{Sales_{t-1}}$$

Berikut ini kerangka konseptual dalam penelitian ini.

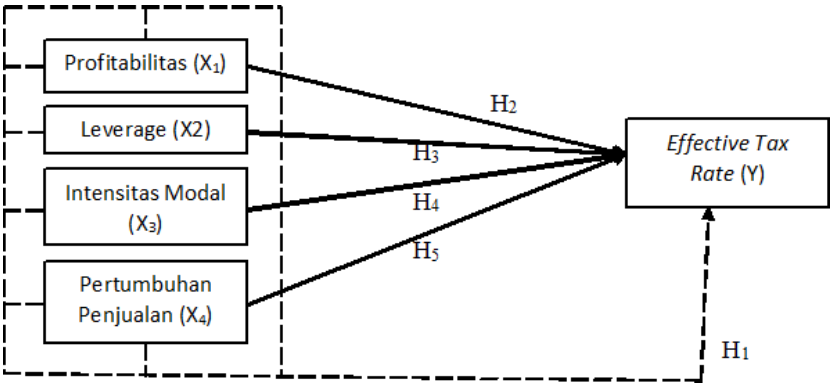

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan:

——— : Secara parsial

------- : Secara simultan

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, didapatkan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis ini secara bersamaan (simultan) variabel independen yaitu, profitabilitas, *leverage*, intensitas modal, dan pertuumbuhan penjualan terhadap variabel dependen yaitu ETR (*Effective Tax Rate*). Dalam menentukan analisis dengan lebih dari 2 (dua) variabel

bebas, maka hipotesis ini diperlukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, maka hipotesis pertama yaitu:

***H*1: Profitabilitas, *leverage*, intensitas modal, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap praktik ETR (*Effective Tax Rate*)**

Profitabilitas menjadi salah satu faktor penentu adanya beban pajak perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki saldo laba positif berkewajiban untuk membayar pajak penghasilan. Perusahaan yang mempunyai laba tinggi cenderung melakukan strategi perencanaan pajak maka menyebabkan beban pajak tinggi (Roslita et al., 2022). Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Kartika et al. (2020) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan Dinar et al. (2020) membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif

terhadap ETR (*Effective Tax Rate*).Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, maka hipotesis kedua yaitu:

***H_2*: Profitabilitas berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR)**

Leverage merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan dan dapat digunakan untuk mengukur besarnya aset yang dibiayai dengan utang. Hutang yang dimiliki perusahaan akan menghasilkan beban bunga yang mana beban bunga tersebut dapat digunakan perusahaan untuk mengurangi laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sjahril et al. (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR). Seuai dengan penjelasan sebelumnya, maka hipotesis ketiga yaitu:

***H_3*: *Leverage* berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR)**

Penelitian yang dilakukan oleh Ma'ruf et al. (2022) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap ETR (*Effective Tax Rate*). *Capital Intensity* atau intensitas modal menggambarkan efisiensi penggunaan aktiva tetap perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Aktiva tetap ketika diperoleh akan dikenakan pajak atas perolehan aktiva tetap. Semakin banyak perusahaan memperoleh aktiva tetap maka semakin banyak pula kewajiban perpajakan perusahaan. Banyaknya aktiva tetap perusahaan diharapkan menyebabkan peningkatan penghasilan yang akan diperoleh perusahaan. Peningkatan penghasilan perusahaan akan menyebabkan penghasilan kena pajak perusahaan akan mengalami peningkatan juga. Hal tersebut menyebabkan pajak yang harus dibayarkan perusahaan meningkat. Maka hipotesis keempat yaitu:

***H_4*:Intensitas modal berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR)**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rizal et al. (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap ETR (*Effective Tax Rate*). Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi tentunya akan menghasilkan laba yang tinggi pula. Dengan laba yang meningkat beban pajak perusahaan tersebut juga meningkat. Akan tetapi, seiring dengan meningkatnya penjualan perusahaan, maka akan timbul beban-beban lain seperti beban pokok penjualan serta beban administrasi dan umum yang akan mengurangi beban pajak perusahaan. Sehingga *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan tersebut akan semakin rendah. Jika perusahaan mengalami kenaikan pertumbuhan penjualan, dan seiring dengan kenaikan penjualan tersebut timbul beban-beban lain yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan sehingga meskipun terdapat kenaikan

pertumbuhan penjualan, tingkat *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan dapat mengalami penurunan. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, maka hipotesis kelima yaitu:

***H*5: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR)**

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotetsis yang telah ditetapkan.

Identifikasi Variabel dan Pengukurannya

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penilitian ini adalah ETR (*Effective Tax Rate*). Alasan peneliti menggunakan proksi ETR (*Effective Tax Rate*) untuk mengukur tingkat agresivitas pajak adalah penggunaan ETR (*Effective Tax Rate*) diharapkan mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai beban pajak yang akan berdampak pada laba akuntansi yang dapat dilihat dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan. Berikut formula untuk menghitung ETR:

$$\textit{Effective Tax Rate}\ (\text{ETR}) = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, intensitas modal, dan pertumbuhan penjualan yang dijelaskan sebagai berikut:

Profitabilitas

Alasan peneliti menggunakan proksi ROA (*Return on Assets*) untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, karena ROA (*Return on Assets)* menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset. Berikut formula untuk menghitung ROA (*Return on Assets)*:

$$\textit{Return on Assets}\ (\text{ROA}) = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Alasan peneliti menggunakan proksi DER (*Debt to Equity Ratio*) untuk mengukur *leverage* yaitu rasio ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan. Berikut formula untuk menghitung DER (*Debt to Equity Ratio*):

$$\textit{Debt to Equity Ratio}\ (\text{DER}) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Intensitas Modal

Rasio dari *capital intensity* atau intensitas modal dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar *capital intensity* atau intensitas modal berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan modal yang ditanam. Semakin efisien berarti dalam mendapatkan atau memperoleh laba akan semakin besar, artinya beban pajak penghasilan semakin besar tentunya akan menaikkan nilai *effective tax rate* (ETR) demikian sebaliknya semakin rendah *capital intensity*/intensitas modal berarti perusahaan kurang efisien dalam menggunakan modal yang ditanam (Chytia et al., 2021). Maka formula intensitas modal yakni:

$$Capital\ Intensity = \frac{Total\ Asset}{Sales}$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) merupakan cerminan perwujudan investasi yang dilakukan pada periode masa lalu yang berhasil serta dijadikan sebagai proyeksi pertumbuhan pada masa depan. Adanya perhitungan pertumbuhan penjualan, membuat perusahaan mampu memproyeksikan besaran keuntungan yang diharapkan diterima. Semakin tinggi perusahaan melakukan penjualan maka perusahaan tersebut memiliki pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat dari waktu ke waktu. Jika *sales growth*/pertumbuhan penjualan naik, maka keuntungan yang akan dihasilkan perusahaan juga diharapkan naik. Peningkatan keuntungan membuat pajak yang seharusnya disetorkan perusahaan semakin meningkat (Ma'ruf et al., 2022). Berikut rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan atau *sales growth*:

$$Sales\ Growth\ (\text{SG}) = \frac{(\ Total\ Penjualan_t - Total\ Penjualan_{t-1})}{Total\ Penjaualan_{t-1}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan di penelitian ini adalah perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang laporan keuangannya didapat dari www.idx.co.id. Prosedur pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel yang menggunakan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel penilitian ini yaitu (1) Perusahaan yang listing di BEI selama periode tahun 2020-2022, (2) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan selama periode 2020-20222, (3) Perusahaan yang konsisten mendapatkan keuntungan selama 3 tahun mulai tahun 2020-2022.

Metode Analisis

Metode pengolahan data yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan analsis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* IBM SPSS *Statistics* versi 27.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berikut disajikan tabel hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	51	0,3128000	0,8900000	0,589190196	0,1588041426
Leverage	51	0,2123000	1,5775000	1,003700000	0,3512763044
Intensitas Modal	51	0,1620000	0,6763000	0,444766667	0,1545124314
Pertumbuhan Penjualan	51	0,1033000	0,5491000	0,363492157	0,1454133788
ETR	51	0,3020000	0,5435000	0,420339216	0,0754775253
Valid N (listwise)	51				

Berdasarkan tabel di atas, ditafsirkan bahwa Variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai minimum 0,3128 dan nilai maksimum 0,8900 dengan nilai rata-rata 0,5891, serta standar deviasi sebesar 0,1588. Variabel leverage (X2) memiliki nilai minimum 0,2123 dan nilai maksimum 1,5775 dengan nilai rata-rata 1,0037, serta standar deviasi sebesar 0,35127.

Variabel intensitas modal (X3) memiliki nilai minimum 0,1602 dan nilai maksimum 0,6763 dengan nilai rata-rata 0,4447, serta standar deviasi sebesar 0,1545. Variabel pertumbuhan penjualan (X4) memiliki nilai minimum 0,1033 dan nilai maksimum 0,5491 dengan nilai rata-rata 0,3634, serta standar deviasi sebesar 0,1454. Variabel ETR atau Effective tax rate (Y) memiliki nilai minimum 0,3020 dan nilai maksimum 0,5435 dengan nilai rata-rata 0,4203, serta standar deviasi sebesar 0,075.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berikut ini tabel uji normalitas.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test	**Nilai *Asym. Sig (2-tailed)***	**Keterangan**
0,100	0,200	Berdistribusi Normal

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pengujian, apabila nilai *Asym. Sig* (2-*Tailed*) ≥0,05 maka data berdistribusi normal. Tabel diatas menunjukkan nilai *Asym. Sig* (2-*Tailed*) sebesar 0,200, maka disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menganalisis matriks korelasi variabel independen yang dapat dilihat melalui *tolerance value* dan nilai *Variance Inflantion Factor* (VIF). Berikut ini tabel uji multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	Tolerance	**VIF**
Profitabilitas	0,962	1,008
Leverage	0,955	1,047
Intensitas Modal	0,945	1,058

Pertumbuhan Penjualan	0,962	1,039

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pengujian, apabila nilai tolerance ≥0,100 dan VIF ≤10,00 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Tabel diatas menunjukkan profitabilitas, *leverage*, intensitas modal, dan pertumbuhan penjualan memiliki nilai tolerance ≥0,100 dan VIF ≤10,00 maka berkesimpulan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati pola-pola pada grafik *scatterplot*s. Berikut ini grafik *scatterplots*.

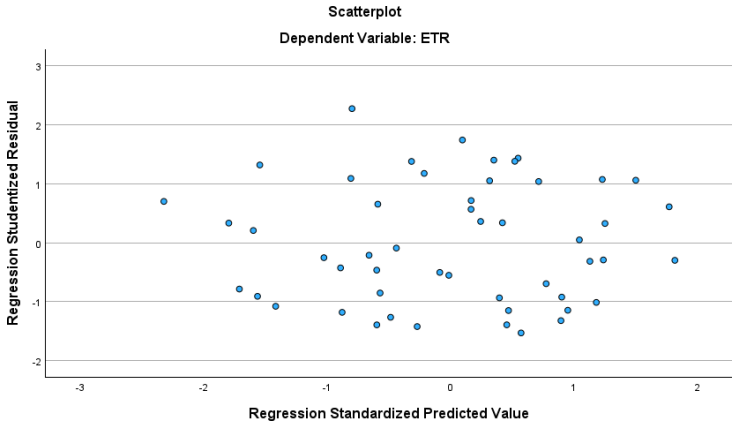

Gambar 2 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pengujian, apabila tidak terdapat pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar maka mengindikasikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Grafik diatas, tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Berikut ini tabel uji autokorelasi.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	**R**	***R Square***	***Adjusted R Square***	***Std. Error of the Estimate***	***Durbin-Watson***
1	0,474[a]	0,225	0,157	0,0692897247	2,088

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,088. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai pada tabel *Durbin-Watson*. Dengan menggunakan tabel *Durbin-Watson* α = 5%, serta menggunakan 51 sampel (N) dan 4 variabel independen (K) maka diperoleh tabel *Durbin-Watson* sebagai berikut.

Tabel 5. *Durbin Watson*

N	K=4	
	dL	dU
51	1,388	1,7218

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pengujian apabila du ≤ dw ≤ 4-du maka dinyatakan tidak ada autokolerasi. Pada tabel uji autokorelasi menunjukkan dw= 2,088 dan pada tabel *Durbin-Watson* menunjukkan dU= 1,7218. Nilai ini dimasukkan ke du ≤ dw ≤ 4-du. Maka diperoleh 1,7218 ≤ 2,088 ≤ 2,2782. Hasil ini sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan pengujian maka berkesimpulan tidak ada autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Berikut ini tabel analisis regresi linear berganda.

Tabel 6. Analisis Regresi Berganda

Model		*Unstandarized Coefficients*		*Standardized Coefficents*	*t*	*Sig.*
		B	***Std. Error***	***Beta***		
1	(Constant)	0,430	0,056		7,676	<0,001
	Profitabilitas	-0,142	0,062	-0,299	-2,290	0,027
	Leverage	0,044	0,029	0,205	1,540	0,130
	Intensitas Modal	-0,079	0,065	-0,162	-1,211	0,232
	Pertumbuhan Penjualan	0,180	0,069	0,347	2,619	0,12

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh model analisis regresi linear berganda sebagai berikut.

ETR= 0,430 - 0,142Profitabilitas+ 0,044*Leverage* - 0,079Intensitas Modal+ 0,180Pertumbuhan Penjualan

Dari analisis regresi linear berganda tersebut, maka interpretasi koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Nilai konstanta ETR atau *Effective Tax Rate* (Y) sebesar 0,430 yang menyatakan jika variabel X_1 (profitabilitas), X_2 (*leverage*), X_3 (intensitas modal), dan X_4 (pertumbuhan penjualan) sama dengan 0 maka Y (ETR atau *Effective Tax Rate*) adalah sebesar 0,430.

2) Nilai koefisien regresi variabel X_1 (profitabilitas) bernilai negatif sebesar 0,142 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X_1 (profitabilitas) sebesar maka variabel Y (ETR atau *Effective Tax Rate*) menurun sebesar 0,142 (14,2%), begitu juga sebaliknya.

3) Nilai koefisien regresi variabel X_2 (*leverage*) bernilai positif sebesar 0,044 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel *leverage* (X_2) sebesar 0,044 (4,4%) maka variabel Y (ETR atau *Effective Tax Rate*) meningkat sebesar 0,044 (4,4%), begitu juga sebaliknya

4) Nilai koefisien regresi variabel X_3 (intensitas modal) bernilai negatif sebesar 0,079 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X_3 (intensitas modal) sebesar 0,079

(7,9%) maka variabel Y (ETR atau *Effective Tax Rate*) menurun sebesar 0,079 (7,9%), begitu juga sebaliknya.

5) Nilai koefisien regresi variable X_4 (pertumbuhan penjualan) bernilai positif sebesar 0,180 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X_4 (pertumbuhan penjualan) sebesar 0,180 (18%) maka variabel Y (ETR atau *Effective Tax Rate*) meningkat sebesar 0,180 (18%), begitu juga sebaliknya.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai Sig. dengan tingkat signifikansi α = 5% atau 0,05. Berikut ini tabel uji statistik F.

Tabel 7. Uji Statistik F

Model		***Sum of Squares***	**df**	***Mean Square***	**F**	**Sig**
1	*Regression*	0,064	4	0,016	3,332	0,018b
	Residual	0,221	46	0,005		
	Total	0,285	50			

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pengujian, apabila nilai Sig. ≤ 0,05, maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Tabel diatas menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,018, maka dapat disimpulkan variabel independen (profitabilitas, *leverage*, intensitas modal, dan pertumbuhan penjualan) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (ETR atau *Effective Tax Rate*)

Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai Sig. dengan tingkat signifikansi α = 5% atau 0,05. Berikut ini tabel uji t.

Tabel 8. Uji t

Model		***Sig.***
1	(Constant)	<0,001
	Profitabilitas	0,027
	Leverage	0,130
	Intensitas Modal	0,232
	Pertumbuhan Panjualan	0,012

Dari uji t tersebut, maka interpretasinya sebagai berikut.

1) Nilai Sig. variabel profitabilitas sebesar 0,027 ≤ 0,05 maka berkesimpulan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap ETR (*Effective Tax Rate*).

2) Nilai Sig. variabel *leverage* sebesar 0,130 ≥ 0,05 maka berkesimpulan variable *leverage* tidak berpengaruh terhadap ETR (*Effective Tax Rate*).

3) Nilai Sig. variabel intensitas modal sebesar 0,232 ≥ 0,05 maka berkesimpulan variabel

intensitas modal tidak berpengaruh terhadap ETR (*Effective Tax Rate*).

4) Nilai Sig. variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,012 ≤ 0,05 maka berkesimpulan variable pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap ETR (*Effective Tax Rate*).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini tabel uji koefisien determinasi.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model	***R***	***R Square***	***Adjusted R Square***
1	0,474a	0,225	0,157

Berdasarkan uji koefisien determinasi, diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,157 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, intensitas modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen yaitu ETR atau *Effective Tax Rate* secara simultan sebesar 15,7% sedangkan sisanya sebesar 84,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Intemsitas Modal, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap ETR (*Effective Tax Rate*)

Uji F menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,016 ≤ 0,05 maka berkesimpulan variabel profitabilitas, *leverage*, intemsitas modal, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap ETR (Effective Tax Rate). Hal ini dikarenakan tingginya rasio profitabilitas menunjukkan adanya kemampuan entitas yang semakin baik dalam memperoleh keuntungan atau laba bagi entitas. Dengan demikian, semakin tinggi laba sebuah perusahaan akan menyebabkan beban pajak yang juga semakin besar. Faktor tersebut sejalan dengan penelitian Kartika et al. (2020), Kartika dan Nurhayati (2020), dan Dinar et al. (2020).

Leverage akan timbul apabila perusahaan membiayai aset dengan menggunakan dana pinjaman atau hutang jangka panjang yang memiliki beban bunga. Hal ini menimbulkan hutang akan berbanding terbalik dengan laba perusahaan sehingga jika hutang semakin besar maka akan mengakibatkan laba yang semakin kecil dengan adanya pertambahan beban bunga. Terkait dengan pajak, semakin kecil laba perusahaan maka semakin kecil juga pajak yang dikenakan. Faktor tersebut sejalan dengan penelitian Fitriyani et al. (2020), Muliawati et al. (2021).

Capital Intensity atau intensitas modal menggambarkan efisiensi penggunaan aktiva tetap perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Peningkatan penghasilan perusahaan akan menyebabkan penghasilan kena pajak perusahaan akan mengalami peningkatan juga. Faktor tersebut sejalan dengan penelitian Raflis et al. (2020), Ayem et al. (2019).

Sales growth atau pertumbuhan penjualan menggambarkan keberhasilan dari suatu

perusahaan pada masa lalu yang dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan penjualan dimasa mendatang. Apabila perusahaan mengalami kenaikan pertumbuhan penjualan, dan seiring dengan kenaikan penjualan tersebut timbul beban-beban lain yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan sehingga meskipun terdapat kenaikan pertumbuhan penjualan, tingkat *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan dapat mengalami penurunan. Faktor tersebut sejalan dengan penelitian Ainniyya et al. (2021).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap ETR (*Effective Tax Rate*)

Uji parsial menunjukkan nilai Sig. variabel profitabilitas sebesar 0,027 ≤0,05 maka berkesimpulan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap ETR (*Effective Tax Rate*). Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki saldo laba positif berkewajiban untuk membayar pajak penghasilan. Dengan demikian, semaki tinggi laba sebuah perusahaan akan menyebabkan beban pajak yang juga semakin besar. Faktor tersebut sejalan dengan

penelitian Kartika et al. (2020), Kartika dan Nurhayati (2020), dan Dinar et al. (2020) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ETR (*Effective Tax Rate*).

Pengaruh *Leverage* Terhadap ETR (*Effective Tax Rate*)

Uji parsial menunjukkan nilai Sig. variabel leverage sebesar 0,130 ≥0,05 maka berkesimpulan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap ETR (*Effective Tax Rate*). Hal ini dikarenakan *leverage* hanya akan mempengaruhi pendanaan perusahaan dan tidak akan berpengaruh pada bagaimana perusahaan menghasilkan laba. *Leverage* adalah tingkat hutang yang digunakan perusahaan. dalam melakukan pembiayaan di perusahaannya. Kebijakan struktur pendanaan sudah diatur dalam undang-undang perpajakan oleh karena hal tersebut keputusan pendanaan dapat menjadi gambaran agresivitas pajak terkait dengan tarif pajak efektif. Sumber pendanaan dapat berasal dari pihak internal seperti deviden yang berasal dari laba ditahan atau dari pihak eksternal seperti utang kepada pihak ketiga. Dalam peraturan perpajakan beban bunga atas utang kepada pihak ketiga yang dilakukan dapat menjadi pengurang laba kena pajak. Akan tetapi dalam penelitian ini perusahaan sampel sebagian besar utang yang dimiliki bersumber atas pinjaman modal kepada pemegang saham atau pihak yang berelasi, sehingga pada beban bunga yang timbul atas transaksi tersebut tidak dapat menjadi pengurang laba kena pajak. Faktor tersebut sejalan dengan penelitian Bandaro dan Ariyanto (2020), Sari (2021).

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap ETR (*Effective Tax Rate*)

Uji parsial menunjukkan nilai Sig. variabel intensitas modal sebesar 0,232 ≥ 0,05 maka berkesimpulan variabel intensitas modal tidak berpengaruh terhadap ETR (*Effective Tax Rate*). Hal ini dikarenakan *Effective Tax Rate* lebih dipengaruhi faktor lain seperti total pendapatan dan beban perusahaan. Belum tentu perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi memiliki pendapatan dan beban yang tinggi juga. Faktor tersebut sejalan dengan penelitian Velte (2022), Syamsuddin dan Suryani (2019).

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap ETR (*Effective Tax Rate*)

Uji parsial menunjukkan nilai Sig. variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,012

≤ 0,05 maka berkesimpulan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap ETR (*Effective Tax Rate*). Hal ini dikarenakan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi tentunya akan menghasilkan laba yang tinggi pula. Dengan laba yang meningkat beban pajak perusahaan tersebut juga meningkat. Faktor tersebut sejalan dengan penelitian Ma'ruf et al. (2022), Krisna dan Susilawati (2023).

V. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data tentang "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Intensitas Modal, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap ETR (*Effective Tax Rate*) Pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022" dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Profitabilitas, *leverage*, intensitas modal, dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap ETR (*Effective Tax Rate*)
2. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap ETR (*Effective Tax Rate*)
3. *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap ETR (*Effective Tax Rate*)
4. Intensitas modal tidak memiliki pengaruh terhadap ETR (*Effective Tax Rate*)
5. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap ETR (*Effective Tax Rate*)

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain :

a. Peneliti hanya meneliti empat faktor yang mempengaruhi ETR (*Effective Tax Rate*), yaitu profitabilitas, *leverage*, intensitas modal, dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan, masih terdapat beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi ETR (*Effective Tax Rate*).
b. Penelitian ini hanya mengambil sedikit sampel sebesar 17 perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode penelitian 3 tahun yaitu mulai 2020 sampai dengan 2022.
c. Berdasarkan uji koefisien determinasi, penelitian ini sumbangan penelitian variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan hanya 15,7%.

Saran Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas, ada beberapa saran yang dapat diajukan, sebagai berikut.

a. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan adanya penambahan variabel independen lain seperti ukuran perusahaan, komisaris independen, intensiras persediaan, dll yang dapat mempengaruhi ETR (*Effective Tax Rate*) agar data yang dihasilkan lebih akurat.
b. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengambil populasi dan sampel yang lebih banyak serta menambah rentang waktu periode penelitian, hal ini bertujuan

untuk keakuratan data yang lebih baik dalam penelitiannya. Penelitian selanjutnya juga diharapkan melakukan penelitian pada sektor lain selain sektor properti. Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian berkelanjutan untuk mengikuti perkembangan terbaru dari waktu ke waktu.

Daftar Pustaka

Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Riset & Jurnal Akuntansi*, *5*(2), 525–535. https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453

Anggaini, D., & Suprianto, D. T. (2024). PENGARUH THIN CAPITALIZATION DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP TAX AVOIDANCE DI PERUSAHAAN

SEKTOR KONSUMSI PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016-2020. *Soetomo Accounting Review*, *2*(4), 518–583. https://doi.org/10.2307/2976824

Ansari, U., Alam, S., Villiers, C. J. de, Barnard, P., Lawrence, S. F., Carroll, A. B. S., Huseynov, F., Klamm, B. K., Jane, G., World, E. V., Europe, E. V., Eurozone, E. V., Anku-Tsede, O., Deffor, E. W., Dyreng, S. D., Hoopes, J. L., Wilde, J. H., Abukari, A. J., Abdul-Hamid, I. K., & Greening, D. W. (2019). The relationship between CSR and tax avoidance. *Journal of Accounting and Public Policy*, *32*(1).

Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, *1*(2), 228–241.

Bandaro, L. A. S., & Ariyanto, S. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN CAPITAL INTENSITY RATIO TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, *12*(2), 320–331. https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i2.1883

Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2019). *Financial Management: Theory & Practice*. Cengange Learning.

Bursa Efek Indonesia. (2024). *Laporan Keuangan Konsolidasian 2020, 2021, 2022*. https://www.idx.co.id/

Christiani, Y. N., Rane, M. K. D., & Sine, D. A. (2021). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Among Makarti*, *14*(2), 77–88. https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.211

Chytia, C., & Pradana, B. L. (2021). Analisis Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Institusional, Debt To Asset Ratio (Dar) Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Effective Tax Rate (Etr) Pada Perusahaan Sektor Properti Utama Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016 -2019. *Jurnal Bina Akuntansi*, *8*(1), 1–21. https://doi.org/10.52859/jba.v8i1.132

Dharmayanti, N. (2019). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS, TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang termasuk dalam LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017). *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, *1*.

https://doi.org/10.31000/sinamu.v1i0.2143

Fitriyani, M. N. (2020). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Kasus pada Perusahaan Terbaik di Indonesia Menurut Majalah Forbes 2019*. *21*(1), 1–9.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gloria, & Apriwenni, P. (2020). Effective Tax Rate Dan Faktor -Faktor Yang Memengaruhi. *Jurnal Akuntansi*, *9*(2), 17–31. https://doi.org/10.46806/ja.v9i2.759

Halim, T. K. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, *Vol. 5*, *No*(11), 1150–1161.

Handini, S., & Dyah, E. A. (2020). *Author : Editor :* (S. Handini & E. A. Dyah (eds.)). Scopindo Media Pustaka.

Hutabarat, F. (2020). *ANALISA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN* (G. Puspitasari (ed.); 1st ed.). Desanta Muliavisitama.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2011). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.

Jasrial, J., Puspitasari, S., & Muktiyanto, A. (2018). Earnings Management, Effective Tax Rate (ETR) and Book-Tax Gap (BTG). *GATR Accounting and Finance Review*, *3*(1), 33–43. https://doi.org/10.35609/afr.2018.3.1(5)

Kariimah, M., & Septiowati, R. (2019). PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, *2*(1), 17–38. https://doi.org/10.32493/JABI.v2i1.y2019.p17-38

Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan* (T. U. Press (ed.); 1st ed.). Universitas Brawijaya Press (UB Press).

Kartika, A., & Nurhayati, I. (2020). Likuiditas, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai predictor agresivitas pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Al Tijarah*, *6*(3), 121. https://doi.org/10.21111/tijarah.v6i3.5661

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Perss.

Krisna, D., & Susilawati, C. (2023). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Pertumbuhan Penjualan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, *5*(2), 88–100.

Kurniyawati, I., Nurjana, F., & Rosdiyati. (2023). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Indonesia*, *1*(02), 37–43. https://jurnal.seaninstitute.or.id/index.php/juemi

Latofah, N., & Harjo, D. (2020). Analisis Tax Awareness Dalam Upaya Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Barat. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, *2*(1), 52–62. https://doi.org/10.31334/jupasi.v2i1.1121

Muliawati, I. A. P. Y., & Karyada, I. P. F. (2021). Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Januari 2021. *Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia*, 1–25.

Purbolakseto, H. V., Tjahjadi, B., & Tjaraka, H. (2022). *Peran Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Risiko Pajak Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*. *21*(2), 169–186.

Raflis, R., & Ananda, D. R. (2020). Dampak Corporate Governance Dalam Memoderasi PengaruhLikuiditas, Leverage dan Capital Intensity Pada Agresivitas PajakPerusahaan Pertambangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, *22*(1), 120–133.

Rahmi, N., Arliansyah, A., Khaddafi, M., & Yunita, N. A. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Managerial Ownership Dan Sales Growth Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Bahan Baku (Basic Materials) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

(BEI) Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, *2*(2), 271. https://doi.org/10.29103/jam.v2i2.11490

Rajab, R. A., Taqiyyah, A. N., Fitriyani, F., & Amalia, K. (2022). Pengaruh tax planning, tax avoidance, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, *8*(2), 472. https://doi.org/10.29210/020221518

Rimadani, D., Suhendro, S., & Dewi, R. R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Effective Tax Rate. *Jurnal Akuntansi*, *9*(2), 174–185. https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.136

Rizal, M., & Sari, N. (2022). Analisis Pengaruh Solvabilitas, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Effective Tax Rate. *STUDIA EKONOMIKA Journal of Accounting*, *20*(1), 91–106. https://jurnal-mnj.stiekasihbangsa.ac.id/index.php/kbjme/article/view/101

Roslita, E., & Erika, E. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, *25*(3), 250–258.

Sari, D. R. (2021). Analisis Pengaruh Return on Assets, Debt To Equity Ratio, Intensitas Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Effective Tax Rates Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonseia. *Jurnal FinAcc*, *6 No. 4*(Agustus 2021), 572–583.

Sasongko, Y. A. T., & E, A. D. (2022). *Sempat Goyah Selama Pandemi Covid-19, Pasar Properti Kini Makin Prospektif*. Kompas.Com. https://www.kompas.com/properti/read/2022/08/29/121600021/sempat-goyah-selama-pandemi-covid-19-pasar-properti-kini-makin

Sayidah, N. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian* (1st ed.). Zifatama Jawara.

Septiawan, K., Ahmar, N., & Darminto, D. P. (2021). *Agresivitas Pajak Perusahaan di Indonesia & Refleksi Perilaku Opurtunis Melalui Manajemen Laba* (M. Nasrudi (ed.)). PT. Nasya Expanding Management.

Septiawan, K., Ahmar, N., & Dwi Prastowo Darminto. (2021). *AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA & REFLEKSI PERILAKU OPORTUNIS MELALUI MANAJEMEN LABA* (1st ed.). Penerbit NEM.

Singh, K., & Misra, M. (2021). Linking Corporate Social Responsibility (CSR) and Organizational Performance: the moderating effect of corporate reputation. *European Research on Management and Business Economics*, *27*(1), 100139. https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2020.100139

Sjahril, R. F., Yasa, I. N. P., & Dewi, G. A. K. R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Wajib Pajak Badan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *11*(1), 56–65.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Susanti, D., & Satyawan, M. D. (2020). Pengaruh Advertising Intensity, Inventory Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, *9*(1), 1–8.

Sw, F. M. M., & Murwaningsari, E. (2022). ANALISIS PENGARUH INSTITUTIONAL OWNERSHIP, SALES GROWTH, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *20*(1), 105–123.

Syamsuddin, M., & Suryani, T. (2019). Analisis pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, komisars independen dan kepemilikan manajerial terhadap etr. *JURNAL AKUNTANSI RISET TERPADU*, *12*(2), 180–195.

Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *8*(2), 189–208. https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260

Velte, P. (2022). Meta-analyses on Corporate Social Responsibility (CSR): a literature review. *Management Review Quarterly*, *72*(3), 627–675. https://doi.org/10.1007/s11301-021-00211-2

Vivin Mardianti, I., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Asing, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *9*(4), 1–24.

Wardila, A., Maemunah, M., Lukita, C., Aji, W. S., Mulyadi, D., Purwandari, D., Elvika, S., Maula, K., Munir, M. N., Rismayadi, B., Yanti, Mutiara, E., Pasha, M. R., Agustina, P. N., Nurevri, R., Lasmini, L., Syamsiyah, A. N., Chandra, I., Subagyo, & Fredrica, D. (2023). *MEMBEDAH KEMAMPUAN MANUSIA DALAM MERAIH MIMPI* (D. Febriana (ed.); 2nd ed.). Peneleh.

Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)* (Momon (ed.)). Myria Publisher.

Widyaningtyas, N. S. (2020). Hubungan Antara Perilaku Wajib Pajak dan Kebijakan Pajak Berdasarkan Sudut Pandang Behavioral Accounting. *E-Jurnal Akuntansi*, *30*(1), 14. https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i01.p02